

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sawahlunto merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Sumatera Barat. Kota *Sawahlunto* ini memiliki beberapa kelompok kesenian tradisional. Menurut Iswara, Kesenian tradisional adalah suatu bentuk kelompok seni yang bersumber dan berakar dari masyarakat, lingkungan serta telah menjadi milik pribadi bagi tiap-tiap individu di masyarakat Indonesia (2018:2). Berbagai kesenian tradisional tersebut diantaranya adalah: etnis Minangkabau, Jawa, Batak, Cina, dan Sunda yang hidup dan berkembang sampai saat ini. Beberapa kesenian dari Minangkabau tersebut diantaranya: *randai*, *talempong kayu*, *tarian tenun*, dan lain-lain, sedangkan kesenian yang bersumber dari etnis Jawa yang terdapat di *Sawahlunto* diantaranya: *kuda kepang*, tari-tarian Jawa, gamelan Jawa, *wayang kulit*, dan *reog Ponorogo*. Masing-masing kesenian tersebut diatas memiliki peran dalam memajukan seni budaya di Kota *Sawahlunto*.

Menurut Sajiman¹ keberadaan beberapa jenis kesenian Jawa yang ada di *Sawahlunto* tersebut diatas, dibawa oleh orang-orang Jawa yang dahulunya bekerja sebagai pekerja kontrak tambang batubara pada zaman penjajahan colonial Belanda di *Sawahlunto*. Dalam penyebaran dan perkembangan kesenian tradisional Jawa yang ada di *Sawahlunto* tidak hanya disajikan oleh orang Jawa asli maupun

¹*Sajiman*, Tokoh Pendiri Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi Kota *Sawahlunto* Provinsi Sumatera Barat.

keturunan, akan tetapi juga disajikan oleh beberapa etnis di Sawahlunto seperti Minang, Batak, dan Sunda (Wawancara 10 Maret 2023).

Menurut Hananto, salah satu alat musik yang menggambarkan budaya masyarakat Jawa adalah Gamelan. Gamelan merupakan sebuah gejala yang hadir dalam kebudayaan masyarakat Jawa dan merupakan sisi lain dari kehidupan yang diwariskan oleh leluhur (2020:11). Salah satu kelompok kesenian Jawa yang ada di kota Sawahlunto adalah *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi*. Menurut Mustajab, sanggar seni adalah tempat atau wadah dimana seniman-seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan (2013:20). Srikandi adalah nama salah seorang istri Arjuna (tokoh wayang) yang sangat berani dan pandai memanah. Dalam artian Srikandi adalah atlet wanita pemanah. Srikandi merupakan sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Pemaknaan Srikandi ini juga masuk kedalam jenis kiasan sehingga penggunaan Srikandi dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Dalam artian kata benda (Nomina), Srikandi diartikan sebagai salah seorang istri Arjuna yang berani dan pemanah, atlet wanita pemanah, wanita yang gagah berani, dan pahlawan wanita (<https://kbbi.lektur.id>, “4 Arti Kata Srikandi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia”. <https://kbbi.lektur.id/srikandi>. 14 April 2023). Jadi bisa kita simpulkan bahwa Srikandi merupakan Pahlawan wanita yang berani berkreaitivitas yang mengorbankan hartanya, waktunya, dan mencurahkan segenap perhatiannya demi kepentingan bangsa.

Pemain dari *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* adalah kaum wanita, mayoritas adalah ibu-ibu yang rata-rata sudah bekerja dan sebagian

pemainnya berasal dari etnis Minangkabau. Meskipun sebagian bukan berasal dari keturunan Jawa, kelompok *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* tetap bersemangat untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Kota Sawahlunto disela-sela bekerja. Kelompok Srikandi Sawahlunto berdiri pada tahun 2012 dan resmi menjadi salah satu kelompok kesenian yang ada di kota Sawahlunto pada tanggal 1 Januari 2017. Beberapa event yang pernah diikuti antara lain Festival Wayang Nusantara 2017 dan 2018, penampilan di RRI Bukittinggi, penampilan pada hari Kartini, Limau Purut Art Festival, penyambutan 1 Muharram, acara bersih Desa, Acara Alek Nagari, Penyuluhan Kesehatan, juga sebagai hiburan diacara *baralek* (pesta perkawinan), dan acara lainnya.

Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi terlahir dari ketertarikan para anggota vokal grup yang beranggotakan ibu-ibu Darmawanita di lingkungan Kota Sawahlunto terhadap kesenian Gamelan Jawa yang ada pada Sanggar Bina Laras Sawahlunto, yang mayoritas para pemainnya terdiri dari para kaum laki-laki, baik dari kalangan tua dan muda. Berawal dari pengamatan terhadap pertunjukan yang dilakukan Sanggar Bina Laras, maka vokal grup yang terdiri dari para kaum wanita tersebut, berinisiatif untuk mendirikan group atau sanggar seni gamelan, dengan tujuan untuk membuktikan bahwa wanita juga bisa maju dalam melestarikan kesenian tradisional agar tidak hilang ditengah masyarakat. Akhirnya keinginan para kaum ibu tersebut dapat terlaksana, yakni terealisasinya grup seni gamelan Jawa dengan nama Sanggar Srikandi Sawahlunto.

Keunikan dari sanggar Srikandi sendiri terletak pada bentuk lagu yang digarap oleh sanggar tersebut, tidak hanya lagu yang besumber dari tradisi Jawa

saja, seperti: *Lancaran Kebogiro, Kebogiro Glendheng, Serayu, Srepeg Manyuro, Lagon Pepeling* dan *Perahu Layar*, akan tetapi group tersebut juga menggarap lagu-lagu di luar garap tradisi Gamelan Jawa, seperti menampilkan lagu-lagu Minang yakni ada lagu *Kelok Sambilan, Urang Talu*, ada lagu Papua: *Yamko Rambe Yamko* dan lagu garapan baru lainnya seperti *Sawahlunto Kota Tambang Yang Berbudaya, Shalawat Badar, Shalawat Jibril* dan lagu "Srikandi Sawahlunto" yang menggambarkan tentang grup tersebut

Menurut Armaidani (2015), ada berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan pertunjukan seni yaitu faktor yang disebabkan oleh aspek lingkungan yang bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung disebabkan oleh penonton, sponsor, organisasi pertunjukan seni (manajemen), sedangkan secara tidak langsung disebabkan oleh masalah ekonomi, faktor politik dan peraturan pemerintah, faktor sosial masyarakat, dan perkembangan teknologi. Sebuah pertunjukan seni dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan manajemen yang baik pula. Manajemen yang baik berfungsi untuk meningkatkan kualitas pertunjukan yang akan disajikan kepada penonton atau masyarakat penikmat seni. Manajemen juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas sebuah kelompok kegiatan. Semakin baik manajemen kelompok tersebut, maka akan semakin berkembang kegiatan dari kelompok tersebut (Armaidani, 2015:5)

Banyak organisasi seni pertunjukan yang terkenal dan bagus dari sudut pandang artistik. Namun, jika terjadi kesalahan manajemen yang fatal bisa menyebabkan kegiatan pertunjukan seni ini lebih kehilangan makna, bahkan bisa

menyebabkan organisasi itu bubar. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan akibat aspek manajemen yang kurang mendapat perhatian dari para seniman seni pertunjukan (Armaidani, 2015:5)

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* Sawahlunto, yang memfokuskan tentang manajemen dan bentuk pertunjukan pada sanggar tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pertunjukan *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* di Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana manajemen bentuk pertunjukan *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* di Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* di Sawahlunto.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen bentuk pertunjukan *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* di Sawahlunto.

D. Manfaat

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai manajemen dan bentuk pertunjukan *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi*,
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan manajemen dan bentuk pertunjukan pada *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* di Sawahlunto.
3. Sebagai media untuk mempublikasikan seni dan budaya kota Sawahlunto, baik tingkat daerah, nasional, maupun International.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran menyeluruh dari suatu penelitian, yang dipaparkan secara naratif, melalui disiplin ilmu sosial dan ilmu kesenian. Hal ini menjadi penting agar tercapainya kesempurnaan dalam penulisan. Laporan penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : Bagian pendahuluan ini yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui tentang Sistem Manajemen *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* di Kota Sawahlunto, mengapa dan untuk apa di teliti, kapan diteliti, dimana di teliti, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Oleh karena itu, di dalam bab pertama skripsi memuat: a. latar belakang masalah, b. rumusan masalah, c. penelitian, d. manfaat , e. sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka memuat uraian tentang perkembangan keilmuan atas parameter-parameter yang menjadi bahasan dalam topik penelitian manajemen pertunjukan *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* Kota Sawahlunto dan landasan teori Manajemen dan teori bentuk yang merupakan acuan/kerangka berpikir untuk memecahkan masalah.

BAB III : Bab ini berisi tentang uraian tahapan penelitian yang sistematis, antara lain: tinjauan umum sosial budaya masyarakat Kota Sawahlunto, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan secara kritis (*critical thinking*). Pada bab ini membahas mengenai sistem manajemen yang dilakukan oleh *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi*, bentuk komposisi musik, dan bentuk penyajian pertunjukan.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan secara singkat, tepat, dan terkait langsung dengan rumusan masalah penelitian Sistem Manajemen *Sanggar Seni Budaya Bina Musik dan Vokalia Srikandi* di Kota Sawahlunto dan saran terkait dengan topik penelitian dan bersumber pada temuan, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian.